

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Meolong (2014, hlm. 4) penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang memahami penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara deskriptif berupa kata-kata dan bahasa, pada suatu lingkup khusus menggunakan beberapa metode alamiah. Penelitian kualitatif mampu menghasilkan hasil penelitian berupa penjabaran yang mendalam mengenai ucapan, tulisan, atau perilaku yang biasa diamati dalam suatu lingkup tertentu yang dilihat dari sudut pandang yang komprehensif.

Sugiyono (2017, hlm. 7) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Penelitian ini peneliti mengambil judul "Penggunaan Media *Playdough* Untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Bina Bangsa *Islamic School*" yang menjadi fokus penelitian ini adalah melakukan observasi sehingga diperoleh gambaran tentang penggunaan media *playdough* untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

#### **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PAUD Bina Bangsa Islamic School yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No.25B, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang, Banten. Subjek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun dan guru. Alasan memilih tempat penelitian ini adalah karena di

PAUD Bina Bangsa Islamic School menggunakan media *playdough* untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Marshall (Sugiyono, 2017 hlm. 106) mengemukakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini dilakukan guna mengamati dan mengidentifikasi masalah yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan guna mengamati dan mengidentifikasi masalah yang diteliti. Observasi ini bertujuan untuk melihat hasil penggunaan media *playdough* dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

#### 2. Wawancara

Esterberg (Sugiyono, 2017 hlm. 114) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Wawancara dilakukan kepada pihak yang dapat membantu terlaksana dan tercapainya tujuan dari penelitian ini, yaitu guru kelas B Muharram PAUD BBIS. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tentang media *playdough* yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

#### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap sumber data, karena banyak hal yang harus dijadikan sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan memprediksi saat penelitian dan memperoleh gambaran yang sedang terjadi.

Agar data bertambah lengkap peneliti melengkapi hasil pengamatan (observasi) dan wawancara dengan melakukan studi dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk tulisan, gambar dan foto. Dokumentasi ini dilakukan saat observasi, pelaksanaan penelitian terhadap anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Bangsa , Serang Banten.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara ( Sugiyono, 2015, hlm. 307). Peneliti merupakan perencana, pengumpulan data, analisis, dan peneliti menjadi pelopor hasil penelitian. Instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan (Darmadi,2012 hlm. 306). Berikut ini adalah instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3. 1**  
**Daftar Alat Pengumpulan Data yang Digunakan dalam Penelitian**

No.	Pertanyaan Penelitian	Instrumen yang digunakan	Kode
1.	Bagaimana penggunaan media playdough untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Bangsa Islamic School	a. Pedoman wawancara guru mengenai penggunaan media playdough untuk meembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Bangsa Islamic School	PWG 1
		b. Pedoman Observasi mengenai penggunaan media playdough untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Bangsa Islamic School	PO II
2.	Bagaimana dampak perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media playdough di PAUD Bina Bangsa Islamic School	a. Pedoman wawancara mengenai hasil perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media playdough di PAUD Bina Bangsa Islamic School	PWG II
		b. Rubrik penilaian perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Bangsa Islamic School	Rubrik Penilaian

Berikut adalah rincian format dan alat pengumpulan data penelitian yang digunakan.

### 1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran peran guru dalam penggunaan media playdough untuk mengemangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Bangsa *Islamic School*.

**Tabel 3. 2**  
**Pedoman Wawancara Guru Terkait Penggunaan Media Playdough untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Bina Bangsa Islamic School (PWG I)**

No.	Point yang diungkapkan	Pertanyaan
1.	Penggunaan media playdough untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Bangsa Islamic School	1. Apa itu media playdough?
		2. Bagaimana langkah-langkah guru dalam penggunaan media playdough?
		3. Bagaimana cara guru membuat playdough?
		4. Apa saja manfaat bermain menggunakan playdough?
		5. Mengapa memilih menggunakan media playdough?

**Tabel 3. 3**  
**Pedoman Wawancara Guru Terkait Hasil Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Media Playdough di PAUD Bina Bangsa Islamic School (PWG II)**

No.	Point yang diungkapkan	Pertanyaan
1.	Dampak perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media playdough	1. Apa saja faktor yang mempengaruhi motorik halus?
		2. Apakah melalui media playdough dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak?
		3. Bagaimana dampak perkembangan keterampilan motorik halus anak menggunakan media playdough?

### 2. Pedoman Observasi

Nola Hurna Wahyuni, 2023

**PENGUNAAN MEDIA PLAYDOUGH UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD BINA BANGSA ISLAMIC SCHOOL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3. 4**  
**Pedoman observasi terkait penggunaan media playdough untuk**  
**mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD**  
**Bina Bangsa Islamic School**

Aspek	Indikator	Item
Penggunaan media playdough untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun	Persiapan sebelum pembelajaran	Menetapkan tujuan pembelajaran
	Saat pembelajaran	Menyiapkan playdough
		Guru membagi anak dalam beberapa kelompok kecil
		Memperkenalkan media playdough
		Membagikan media playdough pada setiap anak
Anak diperkenankan membuat bentuk seperti yang sudah diberi contoh		

Sumber pengembangan indikator pada aspek penggunaan media playdough untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dikembangkan berdasarkan langkah-langkan menggunakan *playdough* menurut Rahmawati& Kurniati 2011 (dalam Sudiasih, dkk, 2014, hlm. 5).

**Tabel 3. 5**  
**Rubrik Penilaian**

Aspek	Indikator	Perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
Mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit	Kemampuan menggenggam benda yang ada disekitar	Tidak dapat menggenggam semua benda yang ada disekitar	Sudah dapat menggenggam beberapa benda yang ada disekitar	Sudah dapat menggenggam banyak benda yang ada disekitar	Sudah dapat menggenggam benda yang ada disekitar dengan tepat
	Kemampuan melipat kertas	Tidak dapat melipat kertas yang dicontohkan guru	Sudah dapat melipat kertas yang dicontohkan guru meskipun dengan bantuan guru	Sudah dapat melipat kertas yang dicontohkan guru namun masih sedikit bantuan guru	Sudah dapat melipat kertas yang dicontohkan guru tanpa bantuan guru
Meniru bentuk	Kemampuan memahami bentuk	Tidak dapat memahami bentuk yang guru contohkan	Sedikit memahami bentuk yang dicontohkan guru meskipun dengan penjelasan	Sudah dapat memahami bentuk yang dicontohkan oleh guru dengan penjelasan	Sudah memahami bentuk yang dicontohkan oleh guru tanpa penjelasan
	Kemampuan meniru bentuk benda	Tidak dapat menirukan bentuk benda yang dibuat oleh guru	Sudah dapat menirukan bentuk benda yang dibuat oleh guru meski masih salah	Sudah dapat menirukan bentuk benda yang dibuat oleh guru dengan sedikit bantuan	Sudah dapat menirukan bentuk benda yang dibuat oleh guru dengan baik tanpa bantuan
Menggambar sesuai gagasan	Kemampuan menentukan gagasan gambar	Tidak dapat menentukan gagasan karena tidak mengetahui nama objek yang akan digambar	Tidak dapat menentukan gagasan karena tahu nama objek, namun tidak tahu bentuk objek yang akan digambar	Dapat menentukan objek yang akan digambar dengan bantuan guru	Dapat menyebutkan objek yang ingin digambar secara spesifik baik nama dan bentuknya
	Kemampuan menggambar sesuai gagasan	Tidak dapat menggambar objek yang ada di gagasannya	Sudah bisa menggambar objek yang ada di gagasannya tetapi harus dibantu oleh guru	Sudah bisa menggambar objek yang ada di gagasannya dengan sedikit bantuan	Sudah bisa menggambar objek yang ada di gagasannya tanpa bantuan

Mengekspresikan diri melalui Gerakan	Anak mampu mengekspresikan diri dengan cara	Tidak dapat menggambar satupun	Sudah dapat menggambar beberapa	Sudah dapat menggambar sebagian	Sudah dapat menggambar seluruh jenis
menggambar secara rinci	menggambar emoticon	ekspresi menggunakan emoticon	ekspresi menggunakan emoticon dengan bantuan	besar ekspresi menggunakan emoticon dengan sedikit bantuan	ekspresi menggunakan emoticon tanpa bantuan
	Anak mampu menggambar dengan gerak lurus dan zig-zag	Tidak dapat menggambar gerak lurus maupun zigzag	Sudah dapat menggambar dengan gerak lurus saja atau zigzag saja	Sudah dapat menggambar gerak lurus dan zigzag dengan instruksi lisan	Sudah dapat menggambar gerak lurus dan zigzag dengan baik tanpa bantuan guru
Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	Kemampuan membuat berbagai macam bentuk gambar sesuai tema	Tidak dapat membuat satupun bentuk gambar sesuai tema	Sudah dapat membuat beberapa bentuk gambar sesuai tema dengan bantuan	Sudah dapat membuat sebagian besar bentuk gambar sesuai tema dengan sedikit bantuan guru	Sudah dapat membuat seluruh bentuk gambar sesuai tema tanpa bantuan guru
	Kemampuan mewarnai gambar dengan berbagai media	Tidak dapat mewarnai gambar dengan media apapun	Sudah dapat mewarnai gambar dengan media tertentu	Sudah dapat mewarnai gambar dengan berbagai media namun harus dibantu guru	Sudah dapat mewarnai gambar dengan berbagai media tanpa bantuan guru
Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar	Kemampuan memegang pensil	Tidak dapat memegang pensil dengan benar	Sudah dapat memegang pensil dengan benar dengan bantuan guru	Sudah dapat memegang pensil dengan benar sesuai arahan guru	Sudah dapat memegang pensil dengan benar
	Kemampuan memegang sendok dan garpu	Tidak dapat memegang sendok dan garpu dengan benar	Sudah dapat memegang sendok dan garpu dengan bantuan guru	Sudah dapat memegang sendok dan garpu dengan benar sesuai arahan guru	Sudah dapat memegang sendok dan garpu dengan benar

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia  
Nomor 137 Tahun 2014

Nola Hurna Wahyuni, 2023

*PENGUNAAN MEDIA PLAYDOUGH UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD BINA BANGSA ISLAMIC SCHOOL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



### 3. Lembar Studi Dokumentasi

Berikut lembar dokumentasi untuk melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.

Berikut kisi-kisi pedoman dokumentasi:

**Tabel 3. 6**  
**Kisi-Kisi Pedoman Observasi**

No	Nama Dokumen yang Diamati	Poin yang Diamati
1.	Foto kegiatan penggunaan media playdough	Proses penggunaan kegiatan media playdough
2.	Administrasi	RPPH, dokumentasi kegiatan media playdough dan profil sekolah

### E. Teknik Analisis Data

Bogdan (Sugiyono, 2017 hlm. 130) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Miles and Huberman (1984) aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

#### 1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Memulai penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, Bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

## 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

## **F. Isu Etik**

Prinsip dasar etika penelitian pada pendekatan kualitatif berkaitan dengan sumber data dan informasi berupa subjek atau manusia. Peneliti harus melindungi informan dari segala bentuk kerugian karena telah dilibatkan dalam

suatu penelitian. Untuk melindungi informan peneliti menjelaskan tujuan penelitian dengan sangat baik, bisa dimengerti dan dipahami dengan jelas. Oleh karena itu peneliti menjaga hak-hak manusia ketika berpartisipasi dalam penelitian dengan menjaga privasi informan menjamin perlindungan martabat dan keselamatan manusia penelitian serta kelayakan penelitian.